SKRIPSI

Pendekatan Konseling Pastoral Kathryn Geldard dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru

Disusun Oleh:

Jubelika Christin Purba

(01210348)

Dikonsultasikan dengan :

Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, MTh

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2026

SKRIPSI

Pendekatan Konseling Pastoral Kathryn Geldard dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Oleh:

Jubelika Christin Purba

01210348

Dosen Pembimbing:

Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, MTh

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

MARET 2026

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Jubelika Christin Purba
NIM	:	01210348
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah	:	**Pendekatan Konseling Pastoral Kathryn Geldard dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru**

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

- ✓ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____
_____
_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 16 Maret 2026

Mengetahui,	Yang menyatakan,
Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th	Jubelika Christin Purba
NUPTK: 8548746647230073	NIM: 01210348

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul

PENDEKATAN KONSELING PASTORAL KATHRYN GELDARD DAN DAVID GELDARD TERHADAP MASALAH IDENTITAS DIRI REMAJA KRISTEN DI GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN (GKPS) SINAR BARU

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

JUBELIKA CHRISTIN PURBA

01210348

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat pada Selasa, 24 Februari 2026

Nama Dosen	Tanda Tangan
Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, MTh (Dosen Pembimbing)	.....
Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D. (Dosen Penguji)	.....
Pdt. Jeniffer Frresy Porielly Wowor, M.A., Ph.D. (Dosen Penguji)	.....

Yogyakarta, 24 Februari 2026

Disahkan oleh:

Dekan	Ketua Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D	Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

DUTA WACANA

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Jubelika Christin Purba
NIM	:	01210348
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Fakultas	:	Teologi
Judul karya ilmiah	:	**Pendekatan Konseling Pastoral Kathryn Geldard dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru**

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 16 Maret 2026

Yang menyatakan,



Jubelika Christin Purba
NIM : 01210348

KATA PENGANTAR

Masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang cenderung rentan. Penulis memilih Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru sebagai lokasi penelitian berangkat dari keprihatinan pribadi terhadap pergumulan remaja di gereja tersebut. Penulis melihat bahwa banyak remaja sedang berjuang memahami jati diri, menghadapi tekanan dari keluarga dan pergaulan, tetapi belum memiliki ruang yang aman untuk bercerita atau mendapatkan pendampingan secara emosional maupun spiritual. Tujuan penulis adalah supaya gereja dapat melihat kebutuhan remaja secara lebih mendalam dan mempertimbangkan pendekatan konseling pastoral yang sesuai dengan perkembangan remaja, karena remaja membutuhkan peran dari luar diri untuk mengolah dirinya sendiri.

Melalui tulisan ini, penulis sadar bahwa proses penulisan ini bukanlah sesuatu yang dapat dijalani seorang diri. Ada begitu banyak dukungan, doa, perhatian, dan bantuan dari berbagai pihak yang membuat penulis mampu melewati setiap tahap penelitian hingga akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan. Karena itu, dengan penuh syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

1. Terimakasih kepada Ibu Pdt. Prof. Dr. Asnath Niwa Natar, yang bersedia menjadi dosen pembimbing penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih sudah membantu melalui bimbingan, arahan dan segala ide-ide yang diberikan dalam menulis skripsi ini. Semoga Tuhan Yesus selalu beserta Ibu Asnath dan keluarga.
2. Terimakasih kepada Ibu Pdt. Prof. Tabita Kartika Christiani, Ph.D. dan Ibu Pdt. Jeniffer Frresy Porielly Wowor, M.A., Ph.D. sebagai dosen penguji skripsi penulis. Terimakasih untuk setiap masukan dan kritik dalam pembuatan skripsi ini menjadi lebih baik.
3. Terimakasih kepada keluarga kecil penulis, keluarga Silangit boru Rumah Horbo. Terimakasih kepada Bapak dan Mamak yang sudah selalu ada memberikan dukungan melalui materi, cinta dan doa kepada penulis sehingga sampai pada tahap ini. Kehadiran dan peran kalian tidak pernah tergantikan sampai kapanpun. Kalimat Bapak Mamak yang selalu diingat oleh penulis adalah *"Aha pe iparpala-palai hanami do ase jadi jolma hanima".* Terimakasih sudah berusaha dan bekerja keras untuk *boru nasiam on*. *Sayur matua nasiam da pak mak, tonggohon nasiam ase boi lobih songon nasiam hanami.* Tuhan Yesus selalu beserta Mamak dan Bapak. *Diateitupa Pak,Mak!.*

Juga abang kakak dan adik-adik penulis, terimakasih sudah ada dan selalu mendukung penulis dalam banyak hal, meskipun ada debat tipis-tipis tapi penulis selalu merasakan peran kalian dalam perjalanan penulis khususnya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk abang penulis, Jadianhot Purba sebagai pendukung dalam materi dan teman bertukar pikiran selama kuliah dan penulisan skripsi ini. Sehat-sehat panjang umur da bang. Kakak Elvi Sartika Purba yang sudah bersama penulis selama di Jogja, selalu sabar terhadap penulis dan selalu membantu penulis saat penulis butuhkan. Adik penulis Valen dan Grey Purba, terimakasih untuk setiap dukungan dan semangat dari kalian. Semangat selalu berproses untuk kalian. *Satonggo hita, ase dear sukses hita ganup, das ganup sura-suranta ase malas uhurni Bapak pakkon Mamak.*

Diateitupa untuk semua kehadiran dan peran kalian dalam perjalanan penulis sampai ada di tahap ini. Keluarga kecil ini adalah salah satu alasan penulis bertahan sampai saat ini dan kalian juga adalah alasan penulis selalu bersyukur dalam hidup ini. *Diateitupa!*

4. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan penulis, Ray Pal dan Ray Bang yang sudah berdinamika bersama penulis semasa perkuliahan dan selalu mangajak penulis belajar bersama untuk sidang skripsi. Ray Pal yang selalu hadir dalam setiap kebutuhan penulis, selalu sabar menghadapi *mood* penulis, menjadi teman belajar yang baik dan teman cerita yang baik. Sukses *untukndu ya impal, sehat-sehat kam*, semangat selalu berproses menjadi lebih baik, *bujur melala impalku.* Terimakasih juga untuk remon yang menjadi *mood booster* sekaligus menjadi teman berdebat penulis, terimakasih sudah hadir dengan segala tingkah *randommu* dan kalimat kalimat lucu mu. Sehat-sehat dan sukses selalu ya mon, *mauliate godang abangku*.

   Terimakasih juga untuk Gabby yang selalu membantu penulis dalam proses penulisan dan semasa perkuliahan, semangat selalu menjadi orang baik Gabby.

   Semoga akan ada celah untuk kalian bisa selalu bersyukur dan menikmati hidup ini ya.
5. Terimakasih kepada TAMPAKNGITNGIT, GRUP SUMBING VIA GM dan MasFut yang sudah menjadi moodboster penulis semasa kuliah dan juga penulisan skripsi ini. Terimakasih untuk semua pengalaman dan dinamika semasa kuliah, menjadi teman berbagi, teman main *mobile legend*, teman *marcot* dan teman cerita penulis dalam suka maupun duka. Sukses untuk semua proses perkuliahan kalian.
6. Terimakasih untuk sobat batak-batakku Hexa dan Nova. Terimakasih sudah berdinamika semasa kuliah dengan penulis. Terimakasih juga sudah mengingatkan

penulis untuk tidak berhenti berjuang dalam penulisan skripsi ini. *Maulite godang* untuk Hexa yang menjadi 911 penulis selama penulisan skripsi, selalu bersedia mendengarkan cerita keluh kesah penulis selama masa perkuliahan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi, sidang dan juga yudisium. *Bujur melala* untuk Nova yang sudah memberikan banyak pengalaman yang berharga dan pengetahuan tentang apapun.

Tak terkecuali juga untuk Sena ku, terimakasih sudah menjadi teman *healing,* tempat penulis bercerita, tempat bertukar pikiran selama masa perkuliahan dan penyemangat penulis selama penulisan skripsi ini. Semangat menggulati penulisan pastoral itu senaku. *Bujur melala,* sudah hadir dalam proses perjalanan penulis, semoga ada waktu untuk menceritakan apapun tentang kita yang lebih baik ya sena.

Terimakasih untuk kalian bertiga yang sudah pernah menjadi teman penulis dalam tangis dan tawa. Semoga kita bisa bertemu kembali membuat cerita-cerita baru dengan versi kita yang lebih baik.

Terimakasih juga untuk Abang Ruben, manusia random yang selalu menyemangati penulis dan memberikan pencerahan kepada penulis dalam berbagai hal.

7. Terimakasih kepada GKPS Sinar Baru khususnya responden yang penulis wawancarai dalam penulisan skripsi ini. Semoga harapan kita bersama untuk menghadirkan konseling pastoral di GKPS Sinar baru dapat terwujud sehingga keresahan orang tua akan anaknya dan keresahan remaja terhadap diri dan pergumulannya dapat diatasi bersama.

   Begitu juga dengan GKPS Yogyakarta sebagai tempat penulis berdinamika selama masa perkuliahan, terimakasih Namaposo yang sudah menjadi teman penulis di perantuan dan menjadi tempat penulis untuk mengolah diri menjadi lebih baik.
8. Terimakasih untuk *roommate* asrama penulis, Gina dan Vero. Terimakasih selalu menjadi *support* yang tidak tampak tapi hadirnya selalu terasa, temanku yang tidak pernah bertemu tapi selalu update info satu sama lain. Terimakasih untuk setiap cerita, pengalaman suka maupun duka dari kalian. Kalian harus sehat-sehat ya, semangat menyelesaikan skripsinya, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan dan penulisan ini.
9. Terimakasih kepada sobat SMA penulis Manda dan Yessa. Terimakasih untuk dukungan kalian, semoga kesuksesan menghampiri kalian.

10. Terimakasih kepada rekan Alucio Fidei, atas segala dinamika yang terjadi dari setiap diri kalian dengan penulis. Selamat dan semangat melanjutkan peziarahan untuk kita semua.
11. Terimakasih kepada PMT PARTOBA yang menjadi tempat penulis berdinamika dan mengolah diri selama masa perkuliahan. Meskipun penulis simalungun bukan toba, tetapi penulis tetap cinta PARTOBA dengan segala cerita dan cinta yang ada didalamnya.

    Terimakasih untuk grup GKPS mini. Semoga Ica, Pelik dan Hans menjadi orang-orang hebat di GKPS kelak. *Diateitupa* sudah menemani penulis selama masa penulisan skripsi ini dengan segala cerita dan tingkah random kalian.
12. Terimakasih kepada Keluarga UKM BEMU, untuk setiap cerita dan pengalaman yang penulis rasakan semasa kepengurusan di BEM dan setelahnya. Anakku pitek yang menjadi teman cerita tentang kehidupan dan percintaan penulis, edakku vio yang menjadi teman yang selalu support dan update info datu sama lain, Brema dan Kak Neok dengan segala cerita dan relasinya yang ada di mana-mana. Terimakasih banyak sudah hadir dalam proses perjalanan penulis, sukses selalu buat kalian semua.
13. *Last but not least*, terimakasih kepada diriku sendiri, Jubelika Christin Purba yang sudah berjuang dan pertahan sampai hari ini. Selamat berbangga untuk pencapaian ini dan selamat memulai perjuangan baru dengan gelar yang sudah ada dan segala kerasnya hidup sebagai orang dewasa. Semangat untuk tumbuh lebih baik, ingat untuk selalu bersyukur dan rasakan setiap cintaNya yang hadir.

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBARAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi

BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Judul Skripsi 6
1.4 Tujuan dan Alasan 6
1.5 Metodologi Penelitian 7
1.6 Sistematika Penulisan 7
BAB II 9
LANDASAN TEORI 9
2.1 Pendahuluan 9
2.2 Perkembangan Remaja Menurut Erikson 10
2.3 Komunikasi dan Teknik Konseling Remaja Menurut Geldard 12
2.3.1 Proses Proaktif dalam Konseling Remaja 13
2.3.2 Strategi Konseling Remaja 18
2.4 Tugas dan Tanggung Jawab seorang konselor 20
2.4.1 Menghormati Remaja sebagai Konseli 21
2.4.2 Kewajiban Konselor sebagai Profesional 23
2.4.3 Kompetensi yang Harus Dimiliki Konselor 23
2.5 Kesimpulan 23
BAB III 25
ANALISIS MASALAH IDENTITAS DIRI REMAJA DI GKPS SINAR BARU 25
3.1 Pendahuluan 25
3.2 Konteks Remaja Di GKPS Sinar Baru 26
3.3 Hasil Penelitian 27
3.3.1 Hasil Penelitian dari Remaja GKPS Sinar Baru 28
3.3.2 Hasil Penelitian Dari Majelis dan Pembina Remaja GKPS Sinar Baru 35
3.4 Analisis Hasil Penelitian dengan Teori Kathryn dan David Geldard 41

3.4.1. Analisis Identitas Diri Remaja, Relasi Sosial, dan Tekanan yang Mereka Alami..... 41
3.4.2 Analisis Pengaruh dan Peran Pendampingan Konseling terhadap Perkembangan Remaja 42
3.5 Kesimpulan 44
BAB IV 46
TINJAUAN TEOLOGIS DAN TAWARAN PENDEKATAN KONSELING PASTORAL 46
4.1 Pendahuluan 46
4.2 Tinjauan Teologis Amsal 23:15–19 46
4.2.1 Pengantar 46
4.2.2 Latar Belakang Kitab Amsal 47
4.2.3 Tafsir Amsal 23 : 15-19 49
4.2.4 Implikasi Amsal 23:15-19 Terhadap Permasalahan Remaja di GKPS Sinar Baru 52
4.3. Tawaran Pendekatan Konseling Pastoral Remaja di GKPS Sinar Baru dengan Teori Kathryn dan David Geldard 53
4.3.1. Fondasi Pendekatan Proaktif Kepada Remaja 54
4.3.2 Strategi Konseling Kepada Remaja 59
4.3.3 Proses Konseling Pastoral dalam Konteks GKPS Sinar Baru 61
4.4 Penutup 64
BAB V 65
KESIMPULAN DAN SARAN 65
5.1 Kesimpulan 65
5.2 Saran 66
Daftar Pustaka 69
Lampiran 1 71
RANCANGAN PENELITIAN 71
Lampiran 2 79
MATRIKS HASIL PENELITIAN 79
LAMPIRAN 3 84
BERITA ACARA BIMBINGAN PENULISAN TUGAS AKHIR 84

DUTA WACANA

ABSTRAK

Pendekatan Konseling Pastoral Kathryn Geldard dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru

Jubelika Christin Purba (01210348)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan identitas diri yang dialami oleh remaja Kristen di GKPS Sinar Baru serta menawarkan pendekatan konseling pastoral berdasarkan teori Kathryn Geldard dan David Geldard. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang rentan, ditandai dengan pencarian jati diri, tekanan lingkungan, dinamika relasi sosial, serta pergumulan emosional dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja di GKPS Sinar Baru mengalami kebingungan identitas yang dipengaruhi oleh faktor keluarga, pergaulan, tekanan sosial, kurangnya ruang dialog, serta model pendampingan gereja yang cenderung instruktif. Melalui pendekatan proaktif Kathryn Geldard dan David Geldard, konseling pastoral dapat menjadi sarana pendampingan yang lebih komunikatif, empatik, dan partisipatif, sehingga membantu remaja mengelola pergumulan batin, memahami diri, serta membangun identitas yang sehat dalam terang iman Kristen. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran gereja dalam menyediakan proses konseling pastoral yang terstruktur, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan remaja.

Kata kunci: Identitas diri remaja, konseling pastoral, Kathryn Geldard dan David Geldard, GKPS Sinar Baru, perkembangan remaja.

DUTA WACANA

ABSTRACT

Kathryn Geldard and David Geldard's Pastoral Counseling Approach to the Self-Identity Problems of Christian Youth at the Sinar Baru Simalungun Protestant Christian Church (GKPS)

Jubelika Christin Purba (01210348)

This study aims to analyze the self-identity issues experienced by Christian adolescents at GKPS Sinar Baru and to propose a pastoral counseling approach based on the theory of Kathryn Geldard and David Geldard. Adolescence is a vulnerable developmental stage marked by identity exploration, environmental pressure, social relationship dynamics, and emotional–spiritual struggles. The findings reveal that adolescents at GKPS Sinar Baru experience identity confusion influenced by family conditions, peer interactions, social pressure, limited space for dialogue, and a church counseling model that is predominantly instructional. Through Geldard's proactive approach, pastoral counseling can serve as a more communicative, empathetic, and participatory form of accompaniment, helping adolescents manage their inner struggles, understand themselves, and develop a healthy identity in the light of Christian faith. This study highlights the crucial role of the church in providing structured, creative, and contextually relevant pastoral counseling for adolescents.

Keywords: adolescent identity, pastoral counseling, Kathryn Geldard and David Geldard, GKPS Sinar Baru, adolescent development.

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti "tumbuh menjadi dewasa."[1] Setiap manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari kecil hingga dewasa. Sejak lahir manusia bertumbuh melalui beberapa tahap, mulai dari masa kanak-kanak, masa remaja, hingga akhirnya menjadi orang dewasa. Pada setiap tahap perkembangan tersebut, seseorang menghadapi perubahan dan tantangan yang berbeda-beda. Namun dari semua tahap itu, masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rumit dan penuh pergumulan. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika seseorang tidak lagi disebut anak-anak tetapi juga belum sepenuhnya menjadi dewasa. Pada masa ini, remaja cenderung mengalami banyak perubahan besar dalam hidupnya baik secara fisik, cara berpikir, perasaan, maupun hubungan sosial.[2] Perubahan-perubahan ini membuat remaja mulai memikirkan banyak hal tentang dirinya, seperti:"Saya ini siapa?", "Apa tujuan hidup saya?", "Apakah saya berharga?", "Apa yang ingin saya capai?" Pertanyaan-pertanyaan ini adalah bagian dari pencarian identitas diri.

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang sangat cepat dan pesat, baik dalam perubahan fisik maupun perubahan perilakunya. Permasalahan identitas remaja merupakan sebuah permasalahan dalam perkembangan remaja, karena dalam perkembangan dirinya mereka akan memilah-milah dan memikirkan alternatif-alternatif yang tersedia. Seharusnya pada masa akhir remaja sudah memiliki identitas yang matang *(identity achievement)*, tetapi dalam kenyataannya masih banyak remaja yang mengalami kebingungan identitas diri *(identity diffusion).*[3] Dalam prosesnya, pencarian identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus. Banyak remaja merasa bingung dan tidak yakin tentang siapa diri mereka sebenarnya. Ada yang merasa kurang percaya diri, takut tidak diterima, atau merasa hidupnya tidak sebaik orang lain. Kebingungan-kebingungan seperti ini sering disebut sebagai krisis identitas, yaitu keadaan ketika remaja sulit memahami nilai dirinya.

---

[1] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, terj. Istiwidayanti & Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1991), 206.

[2] Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 206.

[3] Maryam B. Gainau, *Perkembangan Remaja dan Problematikanya* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021),

Kegagalan dalam mengalami krisis identitas tidak hanya menyebabkan remaja tidak mampu membuat komitmen yang jelas tentang berbagai peran kehidupan, mereka juga mengalami berbagai bentuk gangguan perilaku (disebut masalah psikososial). Menurut Santrock, perkembangan identitas menjadi salah satu faktor pemicu kenakalan. Terutama ditandai oleh kegagalan remaja dalam membuat integrasi aspek-aspek identitas.[4] Selain itu, perkembangan zaman membuat tekanan terhadap remaja semakin besar. Media sosial, misalnya, telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja. Tekanan dari sekolah atau lingkungan pendidikan juga membuat remaja merasa lelah dan terbebani. Tuntutan untuk berprestasi, mendapatkan nilai bagus, dan memenuhi harapan guru maupun orang tua dapat membuat remaja stres. Di sisi lain, pergaulan dengan teman sebaya juga dapat menjadi tekanan tersendiri. Banyak remaja takut ditolak, takut berbeda, atau mudah terpengaruh oleh lingkungan agar mereka bisa merasa diterima. Masalah dalam keluarga juga menjadi salah satu penyebab kebingungan identitas diri. Ada remaja yang merasa kurang diperhatikan, ada yang tinggal dalam keluarga yang tidak harmonis, dan ada pula yang tidak berani menceritakan perasaannya kepada siapapun.

Semua hal ini dapat menyebabkan remaja merasa sendirian, bingung, dan tidak tahu kepada siapa mereka harus meminta pertolongan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa disaat usia remaja, mereka membutuhkan perhatian khusus agar bisa membantu remaja dalam mengatasi berbagai kebingungan dari masalah-masalah yang terjadi. Memahami remaja dan tantangan yang mereka hadapi menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh gereja.[5] Bukan sekadar tempat beribadah, tetapi juga ruang aman di mana mereka merasa diterima apa adanya, didengarkan tanpa dihakimi, serta diberdayakan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses menemukan identitas diri mereka. Sementara pendampingan pastoral terhadap remaja masih sangat-sangat terbatas dan masih jarang ditemukan di gereja. Remaja berada pada masa penting dalam hidup mereka, masa ketika mereka membutuhkan bimbingan untuk memahami siapa diri mereka dan apa nilai mereka. Tanpa pendampingan yang memadai, mereka mudah terpengaruh oleh tekanan lingkungan, media sosial, dan standar dunia yang sering membuat mereka semakin bingung dan tidak percaya diri. Keterbatasan pendampingan yang ada menunjukkan bahwa gereja belum memiliki pendekatan yang cukup kuat untuk menjawab kebutuhan emosional dan rohani remaja.

[4] John W. Santrock, *Remaja*, terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2007), 28.

[5] Koehuan, N. A., Hidayat, D., & Apitula, C. (2022). Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen. Academy of Education Journal, 13(1), Article 1. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.966

1.2 Rumusan Masalah

Pergumulan remaja di masa kini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi karena perubahan sosial dan tekanan lingkungan yang terus berkembang. Hal ini menimbulkan kondisi yang terjadi pada remaja kristen di lingkungan gereja – GKPS Sinar Baru. Penulis mengangkat penelitian terkait kondisi remaja tersebut yang mengalami permasalahan identitas diri. Tujuan utamanya adalah kepada remaja yang kebingungan atas dirinya sendiri dan apa tujuan hidupnya. Tidak terkecuali juga dengan remaja yang melakukan kenakalan-kenakalan merugikan diri sendiri dan lingkungan. Para responden yang akan diteliti memiliki sifat pergumulan yang berbeda, namun saling berkaitan dengan proses pencarian jati diri, konflik internal, tekanan sosial, serta kurangnya dukungan emosional.

Masalah identitas diri bukan hanya persoalan psikologis, tetapi juga persoalan rohani yang menyentuh inti relasi manusia dengan Allah.[6] Dalam situasi seperti ini, peran gereja dan pelayan pastoral menjadi sangat penting. Gereja bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat pemulihan dan pertumbuhan spiritual bagi remaja. Sayangnya, pelayanan terhadap remaja di GKPS Sinar Baru masih bersifat normatif dan programatik, lebih fokus pada kegiatan rutin ketimbang pendampingan yang personal dan mendalam. Dalam hal ini, pendekatan konseling pastoral menjadi suatu kebutuhan untuk menolong remaja menemukan identitas diri mereka. GKPS (Gereja Kristen Protestan Simalungun) Sinar baru, Resort Sinar Baru, Distrik III merupakan gereja lokal (gereja suku) yang berlokasi di Desa Sinar Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. GKPS Sinar Baru terdiri dari 594 jumlah jiwa dan kurang lebih 80 orang anggota remaja yang terdata di dalamnya.[7]GKPS Sinar Baru merupakan sebuah gereja kesukuan yang membuat remaja dalam satu kelompok kategorial. Biasanya beberapa gereja menyatukan remaja dan pemuda atau remaja dan sekolah minggu dalam satu kategorial. Dibandingkan dengan kategorial lain di GKPS Sinar Baru, Kategorial remaja ini selalu terlihat aktif dengan ragam kegiatanya. Dalam beberapa waktu terakhir, intensitas kegiatan remaja di GKPS Sinar Baru kian menurun, bahkan pola hidup sebagian remaja mulai memberikan dampak negatif bagi lingkungan, yang pada gilirannya mencoreng citra gereja di tengah masyarakat. Bentuk nyata dari penurunan kualitas hidup tersebut dapat dilihat dari tiga aspek utama: pertama, adanya fenomena putus sekolah di tingkat menengah yang dilakukan atas kemauan sendiri, bukan karena kendala biaya; kedua, perilaku menyimpang di ruang publik seperti berkumpul di

[6] Thomas Tokan Pureklolon, Christina Purwanti, dan Hanna Suteja, "Pendampingan Kaum Remaja dalam Mengungkapkan Identitas Diri dan Spiritualitas Hidup," *PKMCSR* 4, no. 0, https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1183.

[7] Pimpinan Sinode GKPS, Susukkara 2026, (Pematang Siantar: 2026), 304.

warung hingga larut malam dan aksi balap liar yang meresahkan warga; serta ketiga, rendahnya antusiasme remaja untuk terlibat dalam peribadahan dan pelayanan gerejawi. Fenomena ini tidak hanya menjauhkan remaja dari komunitas iman, tetapi juga menciptakan stigma negatif terhadap pemuda gereja sebagai kelompok yang kurang produktif dan tidak disiplin.

Remaja adalah generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan di gereja, keluarga maupun dalam lingkungan yang lebih besar. Sangat disayangkan jika di usia krusial ini, remaja mengambil keputusan-keputusan yang kontraproduktif bagi masa depan mereka. Permasalahan utamanya bukanlah pada perilaku buruk itu sendiri, melainkan pada krisis identitas yang mendalam. Remaja di GKPS Sinar Baru saat ini sedang berada dalam kondisi disorientasi, di mana mereka kehilangan pegangan nilai baik nilai akademik maupun nilai spiritual untuk menentukan arah hidupnya. Ketidakmampuan dalam mengintegrasikan identitas diri yang positif ini akhirnya termanifestasi dalam bentuk keputusan-keputusan keliru, seperti memutuskan untuk berhenti sekolah tanpa alasan ekonomi yang mendesak atau memilih gaya hidup pergaulan yang abai terhadap norma gereja dan sosial. Tanpa adanya pendampingan konseling yang tepat, keputusan-keputusan "salah arah" ini berisiko menjadi pola perilaku permanen yang menghambat pertumbuhan mereka sebagai individu maupun sebagai anggota jemaat. Dalam hal ini gereja memiliki peran untuk menjangkau remaja lebih dekat lagi, tidak hanya dengan memberikan kegiatan rutin tetapi memberikan wadah tempat dimana remaja bisa mengekspresikan diri dengan aman dan nyaman. Sehingga melalui gereja, remaja akan dibina untuk melatih dan mengenal dirinya.

Menurut teori perkembangan psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting karena pada fase ini individu berada dalam tahap identity versus role confusion (identitas versus kebingungan peran). Pada tahap ini remaja berusaha memahami siapa diri mereka, nilai apa yang ingin mereka pegang, serta arah hidup yang ingin mereka jalani. Erikson menjelaskan bahwa remaja sering mengalami kebingungan, ketidakpastian, serta konflik batin ketika mereka mencoba mengintegrasikan berbagai pengalaman hidup, pengaruh keluarga, pertemanan, dan lingkungan sosial ke dalam pemahaman tentang identitas diri mereka. Apabila proses ini tidak didukung dengan lingkungan yang membantu mereka mengeksplorasi diri secara sehat, maka remaja dapat mengalami krisis identitas yang ditandai dengan kebingungan mengenai peran, nilai hidup, dan tujuan masa depan (Erikson, 1968).

Dalam konteks kehidupan remaja di GKPS Sinar Baru, dinamika pencarian identitas ini juga terlihat dalam berbagai pergumulan yang mereka alami, seperti kebingungan memahami diri,

tekanan dari lingkungan pertemanan, serta kesulitan menemukan arah hidup yang jelas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa remaja tidak hanya membutuhkan pembinaan rohani dalam bentuk kegiatan gereja, tetapi juga pendampingan yang mampu menolong mereka mengolah pergumulan batin dan menemukan identitas diri yang sehat. Oleh karena itu, pendekatan konseling pastoral menjadi penting sebagai bentuk pelayanan gereja yang dapat mendampingi remaja dalam menghadapi krisis identitas serta menolong mereka memahami diri mereka dalam terang iman Kristen.

Kathryn Geldard dan David Geldard dalam bukunya konseling remaja, pendekatan proaktif untuk anak muda menawarkan sebuah paradigma konseling yang lebih komunikatif dan kreatif dalam menjangkau dunia remaja. Pendekatan ini berangkat dari pemahaman mendalam terhadap berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan remaja, mulai dari dinamika keluarga, pengaruh lingkungan sebaya, hingga tekanan sosial budaya. Di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru, praktik pendampingan pastoral selama ini cenderung bersifat instruktif dan satu arah, di mana remaja lebih banyak diposisikan sebagai objek yang menerima nasihat dogmatis tanpa ruang dialog yang cukup luas untuk mengeksplorasi kegelisahan batin mereka.

Kondisi tersebut menciptakan jarak komunikasi yang membuat remaja merasa sulit untuk terbuka mengenai krisis identitas yang mereka alami. Padahal, pada masa transisi ini, remaja berada dalam fase krusial untuk memilih dan menentukan nilai-nilai mana yang akan mereka internalisasi sebagai jati diri yang permanen. Mereka tidak lagi sekadar menerima identitas secara pasif dari orang tua atau gereja, melainkan secara aktif melakukan filtrasi terhadap berbagai pengaruh eksternal yang sering kali bertentangan dengan iman Kristen. Melalui pendekatan proaktif Geldard, konselor di GKPS Sinar Baru diharapkan dapat mendampingi remaja agar mampu memilih dan mengambil keputusan secara sadar dalam membangun identitas diri yang tangguh dan selaras dengan nilai-nilai Kristiani di tengah gempuran perubahan zaman.[8] Buku ini juga memberi banyak teknik praktis untuk membangun relasi empatik dan membantu remaja mengungkapkan serta mengelola perasaannya. Pendekatan dalam buku ini dapat memperkaya metode konseling pastoral dengan kepekaan psikologis terhadap dinamika remaja masa kini, dimana konselor tidak hanya diminta sebagai teman cerita, tetapi juga menjadi seseorang yang mampu memberikan apa yang remaja butuhkan dalam mengeksplorasi pikiran, perasaan emosional, sikap, dan rasa percaya diri mereka.[9]

[8] Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 64.

[9] Geldard dan Geldard, *Konseling Remaja*, 344.

Beranjak dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin memberikan pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan remaja di GKPS Sinar Baru mengalami krisis identitas diri?
2. Bagaimana pendekatan konseling pastoral oleh David Geldard dan Kathryn Geldard digunakan untuk membantu remaja mengatasi krisis identitas diri remaja di GKPS Sinar Baru?

1.3 Judul Skripsi

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah penulis uraikan, maka penulis memberikan usulan judul skripsi yaitu;

"Pendekatan Konseling Kathryn dan David Geldard terhadap Masalah Identitas Diri Remaja Kristen di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Sinar Baru"

1.4 Tujuan dan Alasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk masalah identitas diri yang dialami oleh remaja Kristen di GKPS Sinar Baru, baik dalam aspek emosional, sosial, relasional dan spiritual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif konsep dan prinsip konseling proaktif menurut Kathryn dan David Geldard sebagai dasar teoritis dalam memahami pendekatan konseling yang sesuai bagi remaja, serta mengembangkan model penerapan konseling pastoral berbasis pendekatan tersebut agar dapat digunakan oleh para pelayan gereja dalam mendampingi remaja.

Selain memberikan manfaat bagi remaja secara pribadi, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih luas bagi gereja. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi dasar bagi gereja untuk memperbaiki bentuk pelayanan pastoral khususnya terhadap remaja. Dengan demikian, gereja bukan hanya menjadi tempat bagi remaja untuk beribadah, tetapi juga menjadi tempat di mana mereka merasa aman, diterima, dan didukung dalam perjalanan kehidupan mereka. Pada akhirnya, remaja tidak hanya terbantu dalam mengenal dirinya, tetapi juga akan berperan sebagai generasi yang membawa gereja dan lingkungannya menuju perkembangan dan pembaruan yang lebih baik.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dipakai untuk memahami sebuah masalah melalui cerita, pengalaman, dan pandangan para narasumber.[10] Pendekatan ini dipilih karena persoalan identitas diri remaja tidak dapat dijelaskan dengan angka atau statistik, tetapi perlu dipahami melalui apa yang mereka rasakan, pikirkan, dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif membantu peneliti melihat bagaimana remaja memaknai tekanan keluarga, pertemanan, sekolah, media sosial, serta peran gereja dalam proses pencarian identitas mereka.

Dalam pendekatan kualitatif tersebut, penelitian ini memakai jenis penelitian studi kasus. Studi kasus digunakan ketika peneliti ingin meneliti suatu fenomena secara mendalam pada satu tempat atau kelompok tertentu.[11] Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah masalah identitas diri remaja di GKPS Sinar Baru. Metode studi kasus memungkinkan peneliti melihat permasalahan remaja secara lebih dekat dan menyeluruh, karena metode ini mempelajari fenomena dalam konteks kehidupan nyata para remaja. Penelitian studi kasus dipilih karena masalah identitas remaja di gereja GKPS Sinar Baru ini memiliki kondisi dan pengalaman yang tidak bisa digeneralisasikan begitu saja. Setiap remaja memiliki cerita, tekanan, dan relasi yang unik. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengungkap apa yang sebenarnya dialami remaja, bagaimana relasi mereka dengan pembina dan gereja, serta apa yang menjadi kebutuhan mereka dalam proses pembentukan identitas.

Selain itu, studi kasus juga sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk melihat bagaimana teori konseling pastoral Kathryn dan David Geldard dapat diterapkan dalam konteks pembinaan remaja GKPS Sinar Baru. Dengan mempelajari kasus secara mendalam, peneliti dapat memahami sejauh mana teori tersebut cocok, perlu disesuaikan, atau perlu dikembangkan lebih lanjut agar relevan dengan kondisi remaja di gereja GKPS Sinar Baru. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus digunakan agar penelitian dapat menggambarkan kondisi remaja secara utuh, nyata, dan kontekstual, serta menghasilkan pemahaman yang dapat membantu gereja dalam memberikan pendampingan pastoral yang lebih tepat.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Pendahuluan

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Holistik, Empirik, dan Kontekstual* (Bandung: Alfabeta, 2020), 47.

[11] Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 15.

Pada bagian ini diuraikan latar belakang yang menjelaskan mengapa masalah identitas diri remaja di GKPS Sinar Baru perlu diteliti, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan inti penelitian. Bab ini juga memaparkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian bagi gereja dan remaja. Di akhir bab, terdapat sistematika penulisan yang memberi gambaran singkat tentang isi setiap bab.

BAB 2 : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang Landasan Teori memuat teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan teori tentang perkembangan remaja dari Erikson dan konsep identitas diri, serta model konseling menurut Kathryn Geldard dan David Geldard. Teori-teori tersebut digunakan untuk memahami bagaimana remaja membentuk jati diri mereka dan bagaimana konseling dapat membantu mereka. Bab ini juga berfungsi sebagai kerangka berpikir yang menghubungkan teori dengan kondisi remaja di GKPS Sinar Baru.

BAB 3 : Analisis Masalah Identitas Diri Remaja di GKPS Sinar Baru

Di dalam bab ini terdapat penjelasan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, siapa saja yang menjadi narasumber serta teknik pengumpulan data melalui wawancara. Bab ini juga memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, kemudian analisis hasil temuan yang berkaitan dengan krisis identitas yang dialami remaja GKPS Sinar Baru dengan Teori Kathryn dan David Geldard.

BAB 4 : Tinjauan Teologis dan Penawaran Pendekatan Konseling Pastoral

Tinjauan Teologis memberikan pandangan teologi terhadap temuan penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana identitas diri manusia dilihat dari perspektif Alkitab, bagaimana Yesus menjadi teladan dalam mendampingi orang muda, serta peran pendampingan pastoral dalam gereja. Bab ini juga membahas relevansi pendekatan konseling Geldard dengan nilai dan pelayanan gereja, sehingga terlihat hubungan antara teori konseling dan dasar iman Kristen.

BAB 5 : Penutup

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran.

DUTA WACANA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian ini menunjukkan bahwa remaja GKPS Sinar Baru sedang berada pada tahap pencarian identitas diri yang ditandai oleh kebingungan peran, tekanan dari keluarga dan teman sebaya, serta kebutuhan akan dukungan emosional dan spiritual. Berdasarkan pemahaman perkembangan remaja menurut Erikson, masa ini merupakan fase kritis ketika remaja berusaha memahami siapa mereka, nilai apa yang mereka pegang, serta arah hidup yang ingin dituju. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih berjuang untuk menemukan kejelasan identitas dalam konteks sosial dan keagamaan mereka, terutama karena kurangnya ruang pengungkapan diri dan pendampingan yang terstruktur di lingkungan gereja. Masalah identitas diri yang mereka alami tampak melalui rasa tidak percaya diri, kebingungan dalam menentukan arah hidup, ketergantungan pada pengakuan teman sebaya, tekanan dari lingkungan sekolah, serta kecenderungan membandingkan diri dengan standar sosial di media digital. Semua ini menunjukkan bahwa remaja sedang berada dalam fase pencarian identitas diri yang kompleks dan penuh tekanan baik secara psikologis maupun sosial. Mereka berjuang untuk memahami siapa diri mereka, apa nilai yang mereka yakini, dan bagaimana mereka seharusnya menjalani kehidupan sebagai bagian dari keluarga, masyarakat, dan gereja.

Di sisi lain, gereja sebagai komunitas iman yang seharusnya menjadi tempat pendampingan justru belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan emosional dan spiritual remaja. Pelayanan gereja selama ini lebih menekankan pada kegiatan kategorial dan pembinaan moral, tetapi belum memberi ruang aman bagi remaja untuk berbicara mengenai pergumulan identitas diri mereka. Remaja membutuhkan pendampingan yang mendalam, personal, dan empatik, sehingga mereka dapat mengolah perasaan, memahami diri, dan membangun dasar identitas diri yang sehat. Oleh karena itu, pendekatan konseling pastoral menjadi sangat relevan dan penting diterapkan dalam pelayanan remaja GKPS Sinar Baru. Pendekatan ini tidak hanya memberikan arahan moral atau nasihat rohani, tetapi juga menyediakan ruang aman, hangat, dan menerima bagi remaja untuk mengungkapkan perasaan terdalam mereka. Pendekatan konseling pastoral yang mengintegrasikan relasi empatik, dialog yang mendalam, serta teknik proaktif yang kreatif sebagaimana dikembangkan oleh Kathryn dan David

Geldard mampu membantu remaja mengeksplorasi emosi, memahami pikiran-pikiran negatif, dan membangun cara pandang yang lebih positif terhadap diri mereka. Melalui penerapan pendekatan konseling pastoral ini, gereja dapat memberikan pendampingan yang lebih responsif dan kontekstual sehingga remaja dapat membangun identitas diri yang lebih sehat, memahami nilai-nilai kekristenan dengan lebih kuat, serta mengambil keputusan yang lebih dewasa dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa masalah identitas diri remaja GKPS Sinar Baru merupakan persoalan multidimensi yang membutuhkan respons pastoral yang holistik. Gereja, keluarga, dan pembina remaja perlu bekerja sama menghadirkan pendampingan yang konsisten, empatik, dan berbasis pendekatan konseling pastoral agar remaja dapat bertumbuh menjadi pribadi yang sehat secara emosional, sosial, dan iman. Pendekatan konseling pastoral yang diterapkan secara tepat akan memberi dampak signifikan dalam membantu remaja membangun identitas diri yang stabil, kuat, dan berlandaskan nilai-nilai Kekristenan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pendampingan remaja. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pelayanan dan pendampingan remaja GKPS Sinar Baru.

1. **Kepada Gereja GKPS Sinar Baru**

   Gereja diharapkan mengembangkan bentuk pelayanan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan kategorial rutin, tetapi juga memberikan ruang pendampingan yang secara khusus menolong remaja dalam proses pembentukan identitas diri mereka. Pelayanan ini perlu dirancang sebagai ruang aman dimana remaja dapat mengungkapkan pergumulan, ketakutan, maupun kebingungan yang mereka alami tanpa merasa dinilai atau ditekan oleh tuntutan moral. Gereja dapat menginisiasi sistem pendampingan yang berkelanjutan melalui pembentukan tim pelayanan yang terlatih dalam pendekatan konseling pastoral, sehingga proses pendampingan tidak hanya sekedar memberi nasihat rohani, tetapi juga menolong remaja memahami pengalaman emosional mereka sebagai bagian penting dari perjalanan pembentukan identitas diri yang sehat.

2. Kepada Pembina dan Pelayan Remaja

Pembina remaja disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai pendekatan konseling pastoral, khususnya pendekatan proaktif yang dikembangkan oleh Geldard, agar mampu membangun hubungan pendampingan yang relevan bagi remaja. Pembina perlu menggunakan teknik-teknik kreatif yang dapat membantu remaja mengungkapkan isi hati mereka, seperti permainan peran, simbol visual, kartu emosi, cerita reflektif, atau aktivitas kreatif lainnya yang mendorong remaja lebih terbuka dalam proses konseling. Dengan demikian, pendampingan yang diberikan pembina bukan hanya membantu remaja menyelesaikan masalah jangka pendek, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memaknai pengalaman hidup secara lebih mendalam serta membangun identitas diri yang stabil dan matang secara emosional maupun spiritual.Pembina perlu dibekali pelatihan tentang pendekatan konseling pastoral yang relevan dengan perkembangan remaja. Dengan memahami teknik-teknik proaktif, pembina dapat membantu remaja mengenali emosi, memahami pergumulan identitas diri, dan membangun keputusan yang sehat.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang besar dalam proses pembentukan identitas diri remaja, sehingga diperlukan komunikasi yang hangat, terbuka, dan konsisten dalam kehidupan keluarga. Orang tua diharapkan menciptakan suasana rumah yang tidak hanya menuntut secara akademik atau moral, tetapi juga memberi ruang bagi remaja untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan kebingungan yang mereka alami dalam fase perkembangan ini. Dukungan emosional yang diberikan orang tua melalui dialog dua arah, empati, dan penerimaan tanpa menghakimi menjadi pondasi penting bagi remaja untuk tumbuh sebagai pribadi yang percaya diri dan mampu memahami dirinya. Orang tua juga diharapkan menjaga keseimbangan antara pengawasan dan kepercayaan, sehingga remaja dapat belajar bertanggung jawab sambil merasa dihargai sebagai individu yang sedang membentuk identitas diri.

4. Kepada Remaja GKPS Sinar Baru

Remaja perlu menyadari bahwa proses membangun identitas diri merupakan perjalanan panjang yang membutuhkan keberanian untuk mengenal diri, merefleksikan pengalaman hidup, dan menerima bantuan ketika diperlukan. Remaja didorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan gereja maupun ruang

pendampingan pastoral, karena keterlibatan tersebut dapat membantu mereka menemukan nilai-nilai hidup yang bermakna serta memperkuat pemahaman mereka mengenai diri sendiri. Remaja juga diharapkan tidak menutup diri dari dukungan keluarga, pembina, ataupun teman yang dapat memberikan perspektif positif, sehingga proses pencarian identitas diri tidak dijalani sendirian tetapi didukung oleh komunitas yang peduli. Dengan keterbukaan dan kesediaan untuk belajar, remaja dapat mengalami pertumbuhan pribadi yang lebih sehat.

DUTA WACANA

Daftar Pustaka

Alden, Robert L. *Tafsiran Praktis Kitab Amsal: Ajaran untuk Memiliki Kehidupan Teratur dan Bahagia.* Malang: Sastra SAAT, 2002.

Bergant, Dianne, CSA, dan Karris, Robert J., OFM (ed.). *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama* . Diterjemahkan oleh AS Hadiwiyata. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Clinebell, Howard. *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral: Sumber-sumber untuk Pelayanan Penyembuhan dan Pertumbuhan* . Yogyakarta, Indonesia: Kanisius, 2002.

Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis.* New York: W. W. Norton & Company, 1968.

Gainau, Maryam B. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Geldard, Kathryn, dan David Geldard. *Counselling Children: A Practical Introduction.* London: SAGE Publications, 2008.

Geldard, Kathryn, dan David Geldard. *Konseling Remaja: Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

GKPS Sinode Pimpinan. *Susukkara 2026* . Pematang Siantar: 2026.

Hill, Andrew E., dan Walton, Jhon H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang : Gandum Mas, 1996.

Hubbard, DA, Bush, FW, dan LaSor, WS *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra Dan Nubuat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, 1991.

Intiarti, Esther Rela. *Buku Pengantar Konseling Pastoral* . Edisi ke-1. Yogyakarta: Buku Baik, 2016.

Koehuan, N. A., Hidayat, D., & Apitula, C. "Penanaman Konsep Identitas Diri Berdasarkan Iman Kristen Melalui Peranan Pendidikan Kristen." *Academy of Education Journal*, vol. 13, no. 1 (2022). https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.966.

Murphy, Roland E., O. Carm. *Bentuk-Bentuk Sastra Perjanjian Lama: Volume XIII: Sastra Kebijaksanaan: Ayub, Amsal, Rut, Kidung Agung, Pengkhotbah, dan Ester* . Disunting

oleh Rolf Knierim dan Gene M. Tucker. Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans Publishing, 1983.

Pasaribu, Elkana Yehezkiel, dan Martina Novalina. "CCM (Counseling, Communitying, Mentoring): Strategi Penggembalaan terhadap Permasalahan Krisis Identitas Diri pada Remaja." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 3, No. 1 (September 2023). Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia. Print ISSN 2808-8735; Online ISSN 2808-4454.

Pureklolon, Thomas Tokan, Christina Purwanti, dan Hanna Suteja. *"Pendampingan Kaum Remaja dalam Mengungkapkan Identitas Diri dan Spiritualitas Hidup." PKMCSR* 4, no. 0. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1183.

Santrock, John W. *Remaja*. Diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Holistik, Empirik, dan Kontekstual*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Tokan Pureklolon, Thomas, Christina Purwanti, dan Hanna Suteja. "Pendampingan Kaum Remaja dalam Mengungkapkan Identitas Diri dan Spiritualitas Hidup." *PKMCSR* 4, no. 0. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1183.

Wahono, S.Wismoady. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab.* Jakarta: Gunung Mulia, 1986.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. 6th ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018.

DUTA WACANA